

Hafdarani. Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FPBS UPI (Universitas Pendidikan Indonesia)
Bandung. (26 Maret 2010)

Membaca (Lesen)

Dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing dikembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan mendengar dapat digolongkan pada keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis digolongkan pada keterampilan produktif. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar bahasa asing keempat keterampilan tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar tujuan akhir dari proses pembelajaran tersebut yaitu kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing tersebut dapat tercapai.

Meskipun demikian dalam proses belajar mengajar bahasa asing, di mana sebagian besar siswanya jarang mengalami situasi komunikasi riil dalam bahasa yang dipelajarinya, maka keterampilan reseptif memperoleh prioritas tinggi untuk dikembangkan. Hal itu dikarenakan situasi komunikasi riil di luar kelas lebih banyak terjadi melalui membaca atau mendengar, apalagi bila tempat di mana pelajaran bahasa asing itu berlangsung jauh dari negara yang bahasanya dipelajari (Solmecke, 1993:30-31). Berdasarkan pemikiran tersebut dapatlah dipahami bila dalam pengajaran bahasa Jerman di Indonesia banyak menekankan pada pengembangan keterampilan membaca.

Membaca dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi, yaitu antara pembaca dengan penulis melalui media tulis. Dalam hal ini penulis mengkodekan ide, perasaan atau informasi yang dimiliki, ke dalam lambang-lambang tulis untuk disampaikan pada pembaca, sedang pembaca pada satu sisi akan menguraikan kode-kode tersebut untuk dapat memahami informasi yang disampaikan penulis. Oleh karena itu kegiatan membaca dapat dipahami sebagai proses penguraian kode /lambang-lambang tulis oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis. Senada dengan hal itu Tarigan mengemukakan bahwa membaca dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh

pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis dengan media bahasa tulis (Tarigan, 1989: 6). Pesan yang disampaikan tersebut akan dapat dipahami bila pembaca mampu menangkap makna yang ada dalam wacana tulis tersebut.

Hal itu sesuai dengan pendapat Boetcher bahwa membaca merupakan proses pengambilan makna dari serangkaian kata yang tertulis atau tercetak dalam suatu rangkaian berwujud teks atau wacana tulis (Boetcher, 1983: 263). Rangkaian kata-kata tersebut haruslah saling berhubungan secara semantik dan sintaksis dalam lingkup suatu tema atau situasi tertentu (Heyd, 1991: 73). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hal terpenting yang harus diperhatikan oleh pembaca saat membaca suatu teks adalah bagaimana ia dapat mengambil makna yang ada dalam teks sebaik mungkin.

Pada kenyataannya proses pengambilan makna tidaklah sesederhana seperti yang dibayangkan orang, karena proses membaca merupakan suatu proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek. Seperti yang dikatakan oleh Bussman bahwa membaca merupakan proses analisis-sintesis pengalihan rangkaian lambang tulis secara interpretatif dalam bentuk informasi. Rekonstruksi makna yang berwujud informasi tersebut merupakan suatu proses neurofisiologis yang rumit, di mana proses/aspek optis-reseptif dan artikulatoris berlangsung secara simultan dan saling mempengaruhi dengan proses pemahaman makna leksikal dan pengenalan struktur-struktur sintaksis (Bussman, 1990: 446).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan aktif yang di dalamnya mencakup dua aspek, yaitu proses memahami (*comprehending*) dan berakhir pada suatu produk berupa pemahaman (*comprehension*). Dalam “proses memahami” itulah terjadi suatu interaksi antara pikiran dan bahasa. Seberapa jauh seorang terampil membaca dan mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya menurut Silberstein akan tergantung pada interaksi yang efisien antara pengetahuan linguistik dan pengetahuan umum/*Weltwissen* (Silberstein, 1987: 11-15). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca teks bahasa Jerman adalah

keterampilan mengambil dan memahami makna dari suatu wacana tulis bahasa Jerman yang melibatkan interaksi antara wacana tulis itu sendiri dengan pengetahuan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Boetcher, Wolfgang und Wolfgang Herlitz, u.a. *Sprache : Das Buch, das alles Über Sprache sagt*. Braunschweig: Westerman Verlag GmbH.
- Bussman, Hadumod. 1990. *Lexikon der Sprachwissenschaft*. Stuttgart: Kroner.
- Heyd, Getraude. 1991. *Deutsch Lehren: Grundwissen für den Unterricht in Deutsch als Fremdsprache*. München: Diesterweg.
- Silberstein, Sandra. 1987. *Let's Take another Look at Reading: Twenty-five Years of Reading Instruction*_ dalam *Forum*, Volume XXV Number 4 Oktober 1987.
- Solmecke, Gert. 1993. *Texte Hören, Lesen und Verstehen*. Berlin: Langenscheidt K.G.
- Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.